

EFEKTIVITAS MEDIA APRON STORIES UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BICARA ANAK (Research in KB Aisyiyah Mungkid Melati Putih subdistrict of Magelang regency)

Fitria Esti Wardani, Purwati, Sugiyadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
Email : fitriawardani76@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Media Apron Stories to improve speaking skills of children. Study Design This is a Class Action Research (PTK) with three cycles, each cycle consisting of four phases, each of which includes action planning, action, observation and reflection. Methods of data collection in this study is a test and an interview. The instrument used was the assessment sheet. Test the validity of this research is done using expert opinion (professional judgment) in the field of early childhood education, especially with regard to children's ability to speak with a grating instruments which have been created by experts (expert judgment). The results of this study can be seen that the ability to speak has been improved with media Apron story. In the first cycle, the ability to speak all subjects began to grow by a percentage derived by all subjects by 25%. In the second cycle, the ability to speak increased the percentage of subjects I amounted to 70.83%, subject II amounted to 62.50%, and 62.50% of the subjects III. In the third cycle, the ability to speak increased from Cycle II with the percentage of subjects I amounted to 83.33%, subject II 75.00%, and 75.00% subjects III. Based on these percentages can be concluded that the Media Apron Stories Effective to improve speaking skills of children at play groups Aisyiyah Mungkid Melati Putih subdistrict of Magelang regency Academic Year 2015/2016.

Keywords: *Apron Media, Stories, The Ability To Speak.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan sosialnya dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Di samping itu bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak.

Kemampuan berbahasa mencakup empat komponen yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Hurlock (1978:176) memaparkan bahasa adalah bentuk komunikasi pikiran dan perasaan disimbolkan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal yang

mencakup bentuk bahasa menurut Hurlock yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah.

Tujuan utama dari sebuah pembelajaran bahasa adalah untuk berkomunikasi. Penguasaan bahasa sendiri dapat terjadi melalui dua proses, yaitu pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan bahasa terjadi secara tidak disadari karena sebagai akibat dari komunikasi alami. Kegiatan bahasa ini dialami oleh anak-anak dan orang-orang yang cukup lama dalam interaksi sosial. Berbeda dengan pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa mengacu pada pengumpulan pengetahuan bahasa melalui sesuatu yang disadari, berupa kemampuan yang dipelajari dan bukan kemampuan yang diperoleh.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2005:7).

Anak-anak pada usia prasekolah perlu mengembangkan kosa kata mereka, yaitu mereka perlu memiliki perbendaharaan kata yang luas untuk dipakai. Kehidupan sehari-hari dan pengalaman prasekolah seluruhnya kaya akan kata-kata. Pendidik perlu membantu anak-anak untuk memilih kata-kata yang mereka ketahui dan juga belajar kata-kata baru. Pendidik harus membantu anak-anak memperluas kosa kata mereka dan mulai mengelompokkan kata-kata yang mereka perlukan (Dukes & Smith, 210:76).

Dari pengamatan peneliti pada anak di Kelompok Bermain Aisyiah Melati Putih Mungkid, Kabupaten Magelang dalam beberapa aktivitas terlihat kegiatan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Pada saat kegiatan bercerita guru hanya membacakan cerita tanpa memberikan kesempatan anak untuk hanya sekedar bertanya, mengemukakan pendapat dan anak tidak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu media yang digunakan dalam kegiatan bercerita di Kelompok Bermain Aisyiah Melati Putih biasanya hanya buku cerita, sehingga kurang bervariasi dan anak cenderung bosan.

Salah satu media bercerita yang dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak yaitu media celemek cerita. Menurut Madyawati (2016:188) mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan celemek cerita merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan ditempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas Penggunaan Media Celemek Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada anak Kelompok Bermain Aisyiah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media celemek cerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok Bermain Aisyiah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan media celemek cerita dalam pembelajaran dan kemampuan berbicara anak didik.

2. Secara Praktik

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam pengembangan kemampuan berbicara anak didik Kelompok Bermain.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kemampuan berbicara.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan atau masukan dengan kajian yang lebih luas.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dalam (Suhartono 2005:7). Berbicara diartikan sebagai bahasa lisan untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan berupa ide, pikiran, gagasan atau isi hati seseorang. Dalam menggunakan bahasa lisan harus ada saling pengertian antara satu sama lain. Dalam berbicara kita mempunyai kemampuan untuk bisa menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada seseorang yang kita ajak berbicara sehingga ada terjadi komunikasi dua arah dan saling memahami satu sama lain.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima (*a receiver*), (Zaman, 2005:4.4)

Menurut kamus bahasa Indonesia arti kata celemek yaitu kain penutup baju pada dada anak kecil sebagai alat untuk menjaga kebersihan. Arti kata bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan menarik. (Dhieni, 2005:63)

Menurut Madyawati (2016:188), mengungkapkan bahwa metode bercerita dengan celemek cerita merupakan salah satu metode

guna menarik anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan ditempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Madyawati (2016:188) menyampaikan tentang metode bercerita menggunakan celemek cerita, yaitu kegiatan bercerita atau menyampaikan isi cerita dengan media celemek yang telah dimodifikasi menjadi alat peraga edukatif untuk menyampaikan isi cerita.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain disekelilingnya dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Dengan demikian kemampuan berbicara distimulasi sejak dini karena pada usia dini adalah usia emas sehingga saat yang tepat untuk mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki anak.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diupayakan dalam mengembangkan ketrampilan berbicara pada anak adalah melalui media. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media celemek cerita.

Dengan media celemek cerita ini diharapkan anak tertarik sehingga anak mau mendengarkan cerita dengan baik. Melalui media celemek cerita tersebut anak bisa berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan guru dan teman-temannya, sehingga dapat melatih anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas ini yaitu: Media celemek cerita efektif meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Mungkid Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan pengolahan data untuk menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2005:317). Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya metode penelitian

adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Metode penelitian yang dipilih dalam suatu penelitian harus mengarah pada tujuan penelitian yang hendak dicapai agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat keilmiahannya. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012:3). Penelitian tindakan kelas menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiyono, 2010:9).

Setting penelitian adalah latar dan keadaan yang dijadikan lokasi penelitian (Arikunto, 2006). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Dari pengamatan peneliti pada anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dalam beberapa aktivitas terlihat kegiatan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Pada saat kegiatan bercerita guru hanya membacakan cerita tanpa memberikan kesempatan anak untuk hanya sekedar bertanya, mengemukakan pendapat dan anak tidak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu media yang digunakan dalam kegiatan bercerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih biasanya hanya buku cerita, sehingga kurang bervariasi dan anak cenderung bosan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di kelompok Aisyah di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Tahun Ajaran 2015-2016 dengan jumlah peserta didik sejumlah 3 dengan alasan 3 anak tersebut mempunyai kemampuan berbicara kurang dibandingkan anak seusianya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kosa kata tidak sebanyak teman seusianya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel :

1. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara anak didik di Kelompok Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang yang ditandai dengan :

- a. Anak belum mampu bertanya dan berkomentar tentang cerita yang didengarnya
- b. Anak belum mampu menggunakan 3-4 kata dalam satu kalimat
- c. Anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya
- d. Anak belum mampu menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah penggunaan media celemek cerita, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak didik di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

3. Variabel Output

Variabel *output* dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan berbicara anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kemampuan berbicara ketiga siswa ditinjau dari masing-masing sub indikator mengalami peningkatan pada siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Selain itu persentase kemampuan berbicara ketiga siswa mengalami peningkatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Kemampuan berbicara pada ketiga responden pada kondisi awal belum berkembang. Persentase Subyek I pada Siklus I sebesar 33,3%, Subyek II sebesar 29,19%, dan Subyek III sebesar 33,33% dan meningkat pada Siklus II Subyek AG sebesar 70,83%, Subyek CR sebesar 62,50%, dan Subyek SL 62,50%. Persentase pada Siklus III meningkat lagi pada ketiga responden, yaitu Subyek AG sebesar 83,33%, Subyek CR sebesar 75,00%, dan Subyek SL 75,00%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media celemek cerita efektif meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN

Kesimpulan Teori

- a. Kemampuan berbicara merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan sehingga terjadi komunikasi dua arah dan dalam berbicara ada hal yang disampaikan kepada orang lain atau disebut pesan.
- b. Media celemek cerita adalah alat atau sarana berupa kain berbentuk celemek yang ditempelkan di dada yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, informasi atau dongeng yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan.
- c. Manfaat bercerita dengan celemek cerita yaitu menjadi dasar fondasi kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan mendengar, mengasah logika berfikir dan rasa ingin tahu, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang, mempererat ikatan batin orang tua dan anak, meningkatkan kecerdasan emosional, dan alat untuk menanamkan nilai moral, etika, dan membangun pribadi.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Media Celemek Cerita efektif meningkatkan kemampuan berbicara pada anak di Kelompok Bermain Aisyiyah Melati Putih Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dengan bukti sebagai berikut :

Persentase kategori kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

- 1) Pada kondisi awal, kemampuan berbicara semua Subyek dalam kategori belum berkembang.
- 2) Pada Siklus I, kemampuan berbicara semua Subyek mulai berkembang dengan persentase yang diperoleh Subyek I sebesar 33,3%, Subyek II sebesar 29,16%, dan Subyek III sebesar 33,3%.
- 3) Pada Siklus II, kemampuan berbicara meningkat dengan persentase Subyek I sebesar 70,83%, Subyek II sebesar 62,50%, dan Subyek III sebesar 62,50%.
- 4) Pada Siklus III, kemampuan berbicara meningkat dari Siklus II dengan persentase Subyek I sebesar 83,33%, Subyek II sebesar 75,00%, dan Subyek III sebesar 75,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Itadz. 2008. *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Prenada Media Group
- Moleong, J.L. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur, 2009. *Melakukan PTK itu Indah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, A, Suhardjono, & Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Susilawani, 2009. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak*. <http://Susila.wordpress.com>. (diakses 20 Maret 2016)
- Zaman, Badru dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.